

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu program yang saat ini sedang digencarkan oleh pemerintah yakni peningkatan usaha di dunia perikanan, baik ikan konsumsi maupun ikan hias, baik yang hidup di air tawar, asin, maupun payau. Lewat menteri kelautan dan perikanan yakni Ibu Susi Pudji Astuti, pemerintah banyak menggelontorkan dana sebagai bentuk dukungan dalam memajukan dunia perikanan di Indonesia. Sehingga kelak kedepannya dunia perikanan Indonesia akan mampu bersaing di kancah internasional, hal ini dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat yang diharapkan mampu menyerap tenaga kerja, sehingga angka pengangguran bisa berkurang, dan taraf ekonomi masyarakat Indonesia akan meningkat.<sup>2</sup>

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) memastikan program prioritas di tahun 2019 secara langsung diarahkan untuk peningkatan struktur ekonomi masyarakat pembudidaya ikan dan mendorong perekonomian nasional. Di tahun (2014-2018) kemarin terlihat indikator keberhasilan yakni pencapaian nilai tukar pembudidaya ikan (NTPI) yang tumbuh rata-rata

---

<sup>2</sup> I Gusti Putu Putra, Made kembar Sri Budhi, "Efektivitas Dan Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-Mpd) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaran di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, ISSN : 2337-3067, (2015) hal. 184

pertahun sebesar 0,38 persen. Ditahun 2017 angka NTPI tercatat sebesar 99,08. Tahun 2018 angka NTPI tercatat sebesar 100,8 artinya terjadi kenaikan sebesar 1,74 persen. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan daya beli, dan menunjukkan peningkatan di sektor budidaya perikanan yang ada di Indonesia.<sup>3</sup>

Pada umumnya ada 2 jenis produk perikanan di Indonesia, yakni perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan tangkap meliputi hasil tangkapan ikan yang didapat tanpa harus dibudidayakan dahulu, jenis produk perikanan tangkap ini kebanyakan di dapat dari laut. Di tahun 2018 produksi perikanan tangkap mencapai 4.954.822 ton menunjukkan ada peningkatan sebesar 4,19% dibanding tahun 2017. Sedangkan perikanan budidaya meliputi budidaya air tawar seperti gurami, lele, patin, nila, mujair, dan lainnya. Budidaya air laut seperti kakap, kerapu, udang dan lainnya. Budidaya air payau seperti bandeng, kepiting, dan lainnya. Pertumbuhan rata-rata produksi ikan budidaya tahun 2015-2018 di Indonesia sebagai berikut gurami 68,15%, lele 56,32%, patin 31,76%, udang 30,02%, Nila 7,62%. Di tahun 2018 Produksi perikanan budidaya di Indonesia mencapai 5.568.948 ton.<sup>4</sup>

Dalam sektor perikanan budidaya ikan menjadi salah satu usaha yang memiliki minat yang banyak. Karena budidaya ikan bukan halnya dengan hobi memelihara ikan tetapi juga mampu menjadikan peluang usaha yang nantinya dapat memberikan keuntungan. Budidaya perikanan sendiri

---

<sup>3</sup> [Http://kkp.go.id/djbp](http://kkp.go.id/djbp), Progam Prioritas 2019 Untuk Perkuat Struktur Ekonomi Pembudidaya Ikan, diakses pada tanggal 3 Juli 2022

<sup>4</sup> [Http://kkp.go.id/djbp](http://kkp.go.id/djbp), Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya, diakses pada tanggal 5 Juli 2022

merupakan suatu cara pemeliharaan serta mengembangbiakan jenis ikan. Baik ikan air tawar ataupun air laut. Budidaya ikan air tawar juga dibagi menjadi dua, yaitu budidaya ikan hias, dan budidaya ikan konsumsi. Budidaya perikanan dapat diartikan juga suatu pemeliharaan dan pengembangan ikan atau organisme air lainnya yang memiliki berbagai jenis biota seperti udang, kerang dan tumbuhan laut. Kegiatan budidaya perikanan diawali dengan kegiatan perikanan tangkap, suatu kegiatan perikanan yang sudah dilakukan oleh manusia primitif sejak zaman purba. Manfaat atau hasil dari kegiatan budidaya ikan juga dapat dijual dan selain itu dapat untuk kebutuhan konsumsi pribadi. Disamping itu kegiatan budidaya ikan juga memberikan manfaat secara psikologis sebagai penyaluran hobi atau untuk hiburan misalnya budidaya ikan hias, ikan patin ikan guami dan lain-lain.<sup>5</sup>

Beberapa jenis ikan konsumsi yang sering di budidayakan di Indonesia yakni gurami, lele, patin, nila, mujair, gabus, tombro dan lainnya. Salah satu ikan yang paling diminati saat ini yaitu gurami. Ikan ini merupakan salah satu komoditi perikanan air tawar yang cukup dominan dilihat dari permintaannya yang sangat besar dan harga jualnya yang lebih tinggi dibandingkan dengan ikan konsumsi air tawar lainnya seperti, lele, patin, nila, mujair, dan lainnya. Ikan ini juga mengandung protein yang tinggi, sehingga cocok dikonsumsi semua kalangan, seperti yang kita ketahui protein sangat berguna dalam pertumbuhan sel-sel tubuh, sehingga kebutuhan akan protein ini harus tercukupi dalam tubuh manusia. Ikan gurami dianggap sebagai ikan yang

---

<sup>5</sup> Mugi Mulyono, *Budidaya Perikanan*, (Jakarta Selatan: STP Pres,2019),hal.54

bergengsi yang sering disajikan dalam acara-acara besar, sehingga tidak mengherankan jika ikan ini menjadi komoditi unggulan disektor perikanan air tawar. bisnis budidaya gurami tidak akan mati, dan akan terus meningkat seiring bertambahnya penduduk.

ikan gurami (*ospronemus gouramy, lacepede*) merupakan ikan yang sangat diminati oleh masyarakat untuk di konsumsi karena rasanya yang enak dan bergizi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. selain itu, gurami juga termasuk salah satu dari 15 jenis komoditas ikan yang ditunjukkan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat. Di berbagai daerah, gurami bahkan menjadi salah satu komoditas unggulan budidaya. Hal tersebut membuat masyarakat mengalihkan lahan pertanian yang tidak produktif menjadi kolam budidaya ikan untuk budidaya gurami. Ikan gurami (*ospronemus gouramy, lacepede*) merupakan ikan asli perairan Indonesia yang hidup diperairan tawar yang berasal dari daerah Jawa Barat. Pada umumnya ada 3 tahap dalam pembudidayaan gurami, yakni tahap pembibitan, tahap pendederan, dan tahap pembesaran.<sup>6</sup>Tahap pembibitan merupakan tahap pemijahan indukan gurami sehingga menghasilkan telur gurami. Tahap pendederan merupakan tahap penetasan telur dan pemeliharaan larva hingga ukuran siap menjadi benih. Selanjutnya adalah tahap pembesaran, merupakan tahap pemeliharaan gurami mulai dari benih sampai siap panen. Tahap pemebesaran ini memiliki waktu yang relatif lama yakni kisaran 10 sampai 12 bulan. Tahap ini membutuhkan modal yang lebih besar ketimbang ke dua

---

<sup>6</sup> Riawan Putra Rahmat, *Budidaya Gurami*, (Jakarta: PTA gro Media Pustaka, 2013), hal. 54

tahap sebelumnya. Tahap pembesaran inilah yang menentukan kesiapan benih gurami hingga menjadi gurami konsumsi yang siap panen.

Dari ketiga tahap tersebut terdapat beberapa daerah yang bisa dikenal sebagai sentra produksi. Seperti tahap pembibitan sentra terbesar produksinya berada di Purwokerto Jawa Barat. Tahap Pendederan sentra produksi terbesarnya ada di Tulungagung Jawa Timur. Sedangkan tahap pembesaran sudah tersebar di beberapa provinsi seperti Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatra, dan lainnya. Produksi dan kebutuhan ikan gurame di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, yakni di tahun 2017 mencapai 169 ribu ton, sedangkan di tahun 2018 naik menjadi 356,53 ribu ton yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan sebesar 68,15 persen.<sup>7</sup>

Di Jawa timur sendiri terdapat sentra pembudidaya gurami baik itu pembibitan, pendederan ataupun pembesaran seperti Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Jember, Banyuwangi, Madiun, Ponorogo. Daerah Kabupaten blitar dikenal sebagai daerah pembibitan penghasil telur gurame di wilayah Jawa Timur. Trenggalek, Jember, Banyuwangi, Madiun, Ponorogo cukup terkenal sebagai daerah pembesaran ikan gurame. Tulungagung menjadi salah satu Kabupaten Terbesar yang menjadi sentra pembudidaya ikan gurame baik itu pendederan maupun tahap pembesaran.

---

<sup>7</sup> [Http://kkp.go.id/djbp](http://kkp.go.id/djbp), Produksi dan Kebutuhan Ikan Konsumsi, diakses pada tanggal 30 juni 2022

**Tabel 3.1****Perkembangan Budidaya Ikan Konsumsi Di Kabupaten Tulungagung**

No	Jenis ikan	Produksi Tahun (Ton)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Lele	11.728,56	7.601,67	10.655,81	10.00,87	11.581,15
2	Gurami	21.201,22	15.981,90	10.521,42	18.593,33	8.525,15
3	Patin	3.567,63	4.416,24	14.955,73	10.449,45	8.740,48
4	Nila	112,56	116,79	133,330	24,14	678,37
Jumlah	36.497,41	28.116,6	36.257,26	39.073,78	39.073,78	29.525,15

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan tahun 2021

Beberapa kecamatan yang menjadi sentra budidaya gurami di Tulungagung yakni Kecamatan Gondang, Campurdarat, Kedungwaru, Sumbergempol, Ngunut, Kalidawir, dan Rejotangan.<sup>8</sup> Dari beberapa kecamatan tersebut Kecamatan Sumbergempol memiliki Desa dengan potensi perikanan yaitu Desa Bendiljati Wetan. Mayoritas beberapa kepala rumah tangga di sepanjang jalan Desa Bendiljati Wetan adalah seorang pembudidaya ikan, ikan konsumsi ataupun ikan hias. Tetapi yang sangat membantu perkembangan perekonomian di desa tersebut adalah budidaya ikan konsumsi yaitu ikan gurami.

Di Desa Bendiljati Wetan sendiri memiliki letak wilayah dataran rendah dengan luas 184.193 Km<sup>2</sup> atau 184,19 Ha. Pusat pemerintahan Desa Bendiljati Wetan terletak di dusun RT/RW/Leksono/01/01. Jumlah penduduk Desa Bendiljati Wetan sebanyak 3.201 jiwa yang tersebar di 3 Dusun, 9 RW dan 18 RT, dari jumlah tersebut terdiri dari laki-laki 1474 jiwa dan perempuan 1535 jiwa dengan tingkat kepadatan sebesar 1084 jiwa/km<sup>2</sup>.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan DKP Tulungagung 2022

<sup>9</sup> Bendiljatiwetan.tulungagungdaring.id/profil, diakses pada tanggal 30 juni 2022

Kurang lebih tahun 2011 mulai banyak masyarakat yang membudidayakan ikan gurami, karena melihat beberapa warga yang berhasil dalam membudidayakan ikan gurami, maka sebagian besar masyarakat juga ikut-ikutan untuk membudidayakan dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang ada.

Lahan pekarangan yang ada di sekitar rumah kebanyakan digunakan untuk membuat usaha baru dengan budidaya ikan. Dianggap lahan akan jauh lebih produktif dan juga dapat mengisi waktu luang saat dirumah. Memang di Desa Bendiljati sedikit yang memanfaatkan lahan untuk menanam padi, kebanyakan digunakan untuk budidaya. Dan dari pemanfaatan lahan itulah menjadi salah satu hal yang menguntungkan dan menjadi salah satu mata pencaharian yang menguntungkan. Dengan ini masyarakat dapat membuat usaha hanya dengan modal lahan pekarangan, yaitu budidaya ikan.

Setiap kepala keluarga memiliki luas lahan yang cukup lebar dan sebagian besar juga memiliki inisiatif untuk membangun sebuah usaha yang mampu memanfaatkan lahan yang ada. Pemanfaatan lahan tersebut digunakan dengan dijadikan usaha budidaya ikan gurami. Dengan demikian, sebagian besar masyarakat Desa Bendiljati Wetan membangun usaha budidaya ikan gurami.

Terbukti pada data data pembudidaya Ikan di Kabupaten Tulungagung sendiri di wilayah Sumbergempol Desa bendiljati wetan terdapat 54 unit usaha budidaya ikan dan luas kolam berjumlah 75.303 m<sup>2</sup> dan banyaknya tebar benih sebanyak 916.500 ekor pada tahun ini. Bukan hanya itu, tetapi

mayoritas warga Desa Bendiljati Wetan memiliki kelompok usaha yang dibidang besar, ada beberapa unit usaha yang sudah mempunyai nama yang besar seperti MINAMAKMUR, yang memiliki jumlah tebar ekor benih paling banyak dari berbagai warga lainnya. MINA MAKMUR yaitu yang mempunyai kelompok kurang lebih 10 pembudidaya, dan hasil dari ikan gurami tersebut mampu di Ekspor sampai luar kota bahkan sampai luar negara yaitu Arab Saudi.

Unit usaha yang ada di Bendiljati wetan rata-rata memiliki luas lahan 250 (m<sup>2</sup>) sampai dengan 10.000 (m<sup>2</sup>), dengan sebar benih ikan rata-rata 5000 – 60.000 ekor. Desa Bendiljati Wetan sendiri semua pembudidaya bergabung dengan kemitraan ada sedikit beberapa orang yang melakukannya dengan mandiri namun itu hanya pembudidaya yang memiliki kolam yang cukup kecil. Rata rata pembudidaya bergabung dengan kemitraan dengan Dinas Perikanan Kabupaten Untuk tebar benih dari 5000 ekor sampai 60.000 ekor di imbangi dengan pakan serta vitamin untuk ikan, untuk per 1.000 ekor ikan menghabiskan pakan sebesar 40 sampai 45 sak pakan. Untuk 1 sak pakan memiliki besaran harga 256.000. Dalam kemitraan ini ada yang namanya kelompok pembudidaya ikan atau biasa disebut POKDAKAN (Kelompok Budidaya Ikan) dalam istilah pada pembudidaya. Kelompok Budidaya Ikan ini menjadi salah satu program yang ada di Dinas Perikanan yang membantu masyarakat dalam menjalankan suatu usaha, dengan memberikan fasilitas keperluan usaha dari proses awal pembibitan sampai dengan proses panen.

Dalam budidaya yang dilakukan oleh sebgaiian besar masyarakat Desa

bendiljati Wetan menggunakan kolam tanah, karena dianggap lebih efisien dan untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah ada lebih produktif. Selain itu spesifikasi kolam juga harus difikirkan untuk menunjang tumbuh kembang dari ikan gurami itu sendiri. Dalam penerapan Budidaya yang baik dan benar sesuai Standar SNI yakni melakukan proses budidaya dengan melakukan pemeliharaan dan membesarkan ikan serta memanen dalam lingkungan yang terkontrol sehingga memberikan jaminan keamanan pangan dari pembudidaya dengan memperhatikan sanitasi, benih, obat ikan, dan bahan kimia serta bahan biologis.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan usaha pada budidaya ikan gurami di Desa Bendiljatiwetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung ini adalah menyusun konsep strategi dalam pengembangan pelaku usaha yang kemudian hari akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan pembudidaya. Salah satu cara dalam peningkatan ekonomi dengan cara pembentukan Organisasi Usaha yang dinamakan POKDAKAN, peraturan dan terbentuk karena memiliki kesamaan kebutuhan dan juga ketertarikan yang kuat pada kebutuhan informasi dan saling berbagi pengalaman serta mempunyai tujuan yang sama untuk meningkatkan perikanannya. Pokdakan yang baik harus mempunyai tiga elemen penting yaitu : ketrampilan yang saling melengkapi, tujuan yang sama, dan pertanggung jawaban bersama. Untuk dapat mensinergikan hal tersebut, salah satu anggota harus mempunyai kerendahan hati dan semangat kerjasama untuk saling menghargai, mendorong dan memberikan

kontribusinya untuk kepentingan kelompok.

Keberhasilan usaha dalam budidaya bisa diperlihatkan dari besar kecilnya suatu penerimaan dari biaya ataupun penerimaan. Perbandingan tersebut pada pembudidaya dalam melakukan usaha dan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menilai keberhasilan serta mudahnya dalam usaha budidaya ikan gurami. Apabila semakin besar biaya yang sudah dikeluarkan maka semakin tinggi pula selisih penerimaan yang didapat dan begitu juga sebaliknya. Adapun masalah yang sering terjadi pada pembudidaya yaitu minimnya fasilitas atau sarana pembudidaya dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi yang ada sehingga dalam pencapaian produktifitas usaha belum begitu maksimal. Dan masalah tersebut menyebabkan hasil dari budidaya ikan di tulungagung menjadi kurang maksimal karena belum mampu membuat benih ikan sendiri dan juga saat ini masih proses untuk pembuatan pakan ikan mandiri, sehingga hasil dari budidaya ikan saat ini masih kurang dan masyarakat tidak dapat menikmati hasil secara optimal.

Semakin rendah kontribusi pendapatan usaha pada pembudidaya ikan gurami pada pemasukan untuk konsumsi rumah tangga maka akan semakin berkurang juga tingkat kemampuan masyarakat dalam pengembangan usaha budaya ikan ini untuk menompang kemakmuran kondisi pembudidaya ikan tersebut. Hal ini kemudian semakin berpengaruh dalam taraf kehidupan pelaku usaha, karena semakin kecil tingkat keuntungan atau pendapatan pelaku usaha maka akan semakin mengarah kepada kemiskinan. Kemiskinan sendiri adalah ketidak mampuan seseorang individu dalam mencukupi

kebutuhan rumah tangganya salah satunya kebutuhan primer yang perlu dicukupi yaitu pangan ataupun kebutuhan lainnya. Pada dasarnya penerimaan usaha budidaya bukan hanya dialokasikan pada suatu usaha itu sendiri, akan tetapi juga pada kebutuhan primer dan kebutuhan non pangan sekunder. Kebutuhan pangan dan nonpangan menjadi salah satu indikator kesejahteraan diantaranya pendidikan, perumahan, kesehatan, gizi, pola konsumsi, sosial dan lain-lain.

Peningkatan Pendapatan dalam usaha budidaya ikan gurami ini dapat dilihat dari jumlah hasil panen dan jumlah tebar benih ikan. Tetapi dengan adanya kerjasama yang baik antara kemitraan tersebut dan kualitas gurami sendiri juga sangat baik maka pembudidaya bisa menjual dengan harga Rp. 28.000 perkilonya.<sup>10</sup>

Tidak sampai pada hal tersebut namun jika suatu kelompok apabila tergabung dalam komunitas organisasi kelompok ikan (Pokdakan) bukan hanya dibantu pada pengelolaan, perawatan ikan yang baik melainkan juga dibantu tentang manajemen penjualan. Manajemen penjualan sendiri berarti suatu proses dalam perencanaan, pengendalian dan aktivitas terhadap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.<sup>11</sup>

Dalam program organisasi kelompok ini sangat dibantu dalam hal segi manajemen usaha mulai dari cara budidaya hingga dalam segi pengembangan usaha. Bukan hanya manajemen penjualan tetapi strategi dalam pembangunan usaha ikan gurami juga sangat penting pada tahap pembangunan usaha yang

---

<sup>10</sup> Redaksi AgroMedia, *Panduan Lengkap Budidaya Gurami*, (Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2007), hal. 7

<sup>11</sup> Grant Stewart, *Sukses Manajemen Penjualan*, (Jakarta : Erlangga, 2006), hal 145

dilakukan di start awal pelaksanaan di lapangan setelah melalui proses analisa pembangunan usaha yaitu memiliki 2 posisi antara lain : (1) pendanaan, pada umumnya dalam membangun sebuah usaha kendala yang sering dihadapi adalah pendanaan atau modal dengan baik, dana investasi ataupun operasional komersial nanti. (2) masa pembangunan, ada waktu yang diperlukan untuk membangun tempat usaha, baik surat izin usaha ataupun pembangunan fisik tempat atau lahan usaha.<sup>12</sup>

Pada program dari dinas perikanan tersebut pembudiaya juga dibantu mengenai penjualan/pemasaran dari ikan gurami itu sendiri, penjualan gurami akan didistribusikan kepada kerjasama kemitraan dan juga dipasarkan ke pasar-pasar lokal, dikirim ke luar kota, bahkan permintaan ikan gurami khususnya di kotatungagung sampai dikirim ke luar Negara.

Jika hal tersebut sudah terlaksana dengan baik, maka akan lebih mudah dan kemungkinan besar keberhasilan dalam suatu usaha sehingga terciptanya peningkatan pendapatan masyarakat dan terbentuknya masyarakat sejahtera. Peluang bisnis budidaya ikan gurami itu sendiri juga sangat menjanjikan dan mulai banyak beberapa orang yang tertarik dengan usaha tersebut. Dikarenakan usaha ini memiliki progres yang baik kedepannya, dengan melihat jumlah permintaan dari dinas perikanan provinsi jawa timur dalam setiap bulan bahkan tahun permintaan ikan gurami sangat banyak. Bukan hanya mencukupi kebutuhan pasar lokal namun juga permintaan datang pada luar kota bahkan sampai mancanegara salah satunya di ekspor ke Dubai untuk

---

<sup>12</sup> Harmaizar Z, *Menangkap Peluang Usaha*, (Bekasi : Dian Anugerah Prakasa), hal. 5

pemenuhan makanan beberapa jamaah haji dan umroh. Dan potensi ikan gurami sejauh ini masih dimiliki oleh kabupaten tulungagung kemudian disusul dari kabupaten nganjuk, kediri dan blitar.

Melihat hal tersebut, minat warga desa bendiljati wetan sangat tergiur melihat prospek usaha yang bagus, omsetnya pun juga terbilang besar dan dimudahkan usahanya dengan adanya bantuan program dari dinas peikanan kabupaten tulungagung sendiri, dan adanya kerjasama kemitraan dengan perusahaan lokal untuk penjualannya. Dan peluang pasar ikan juga masih sangat luas, dalam satu hari permintaan ikan gurami dapat mencapai puluhan ton. Dengan adanya kondisi ini, maka bisnis budidaya ikan gurami dinilai mampu mengangkat kesejahteraan pembudidaya ikan gurami.

Dari latar belakang diatas, peneliti mencoba untuk mengkaji mengenai strategi pengembangan usaha budidaya ikan gurami di desa bendiljati wetan kecamatan sumbergempol dalam pengembangan perekonomian. Dan selain itu, peneliti juga akan mencoba menganalisa faktor pendukung dari jalannya proses pengembangan budidaya ikan melalui Pokdakan dalam membantu pembudidayaan ikan. Berdasarkan uraian – uraian tersebut, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“Budidaya Ikan Gurami Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian yaitu

1. Dengan adanya upaya budidaya ikan gurami, bagaimana ?
2. Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha budidaya ikan Gurami ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui peningkatan ekonomi masyarakat Desa Bendiljati Wetan
2. Factor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pembudidaya ikan gurami

### **D. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan penulis dalam pelaksanaan penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah, agar dalam praktek penelitian dan penyusunan secara ilmiah dapat di pahami dengan mudah. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti secara khusus membahas tentang budidaya gurami dalam meningkat perekonomian masyarakat Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, dengan hanya memfokuskan memfokuskan penelitian kepada:

- a. Studi kasus dalam penelitian ini masyarakat Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
- b. Budidaya gurami yang ada di Desa Bendiljati Wetan ini hanya tahap pembesaran, tanpa ada tahap pembenihan.

- c. Fokus penelitiannya hanya budidaya gurame di Desa Bendiljati Wetan dalam meningkatkan perekonomian.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan gambaran untuk berwirausaha yakni berbudidaya gurami. Pemahaman teori dan praktek dengan sistem yang tepat dalam pembudidayaan gurami akan mendukung besarnya pendapatan yang didapat. Budidaya gurami sendiri dirasa mampu menghasilkan pendapatan yang begitu besar dan sangat menguntungkan. Oleh karena itu dengan penerapan sistem budidaya gurami yang tepat akan menghasilkan panen yang maksimal dan menguntungkan, sehingga budidaya gurami mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi pembudidaya gurami Bendiljati Wetan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat dan dijadikan sebagai motivasi kedepannya untuk dapat lebih meningkatkan pendapatan mereka dari sektor budidaya ikan gurami.

- b) Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna untuk dijadikan acuan referensi, menambah wawasan dan pengetahuan para pembaca, khususnya jurusan Ekonomi Syariah.

c) Bagi penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

d) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan motivasi bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan wirausaha. Seperti bisnis di bidang budidaya ikan gurami.

## **F. Penegasan Istilah**

Selanjutnya untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memaknai istilah – istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok uraian, maka penulis mengemukakan pengertian dari judul “Budidaya Gurami dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljati wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”.

1. Definisi secara konseptual

a. Budidaya Gurami

Adalah usaha yang melibatkan pembesaran bakalan (hewan muda) atau bibit/benih (termasuk telur dan nener gurame pada budi daya perikanan) pada suatu lahan tertentu selama beberapa waktu

untuk kemudian dijual.<sup>13</sup> Jadi, yang dimaksud budidaya gurame yakni proses pembesaran gurami dari awal benih sampai panen. Gurami, Gurami juga disebut sebagai salah satu ikan ekonomis penting pada subsektor perikanan budidaya atau akuakultur, khususnya budidaya ikan air tawar.<sup>14</sup>

#### b. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.<sup>15</sup> Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata oikos dan nomos. Oikos adalah rumah tangga dan nomos berarti mengatur.<sup>16</sup> Dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapat imbuhan per- dan -an sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>17</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga

## 2. Definisi secara operasional

---

<sup>13</sup> Talim Endo Saputra, *Budidaya Gurame Metode Segmentas*, (Jakarta : PT Agro mediapustaka,2014), hal. 65

<sup>14</sup> Syamsul Ma'arif, *Cara Sukses Budidaya Ikan Gurami*, (Yogyakarta: Bio Genesis, 2017),hal. 7

<sup>15</sup> Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal.158.

<sup>16</sup> Ahmad Subagyo, *Kamus Istilah Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009),hal. 192

<sup>17</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 24

Secara operasional dari judul “Budidaya Ikan Gurami dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung” adalah penelitian yang menjelaskan usaha yang dilakukan masyarakat Desa Bendiljati Wetan dalam pembudidayaan ikan gurami pada tahap pembesaran yang meliputi modal, pembuatan kolam dan kapasitas tebar, penentuan benih, perawatan, penentuan harga jual gurami, masa panen gurami guna untuk mendapatkan laba yang digunakan untuk meningkatkan perekonomian mereka.

#### **G. Sistematika Penelitian**

Penelitian ini membahas enam bab pembahasan. Bab pertama yaitu pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua membahas tentang kajian teori. Kajian teori ini berisikan tentang penjabaran mengenai literatur yang digunakan dan menjadi dasar penyusunan instrumen penelitian. Kajian teori yang dibahas pada bab ini adalah sistem pembudidayaan gurami dalam peningkatan ekonomi. Pembahasan dalam bab ini mencakup konsep budidaya gurami, konsep ekonomi, konsep peningkatan ekonomi, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Pada bab ke tiga berisi tentang metode penelitian yang dipakai dalam rangka mencapai hasil penelitian secara maksimal. Bab ini menguraikan

tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian.

Pada bab keempat menguraikan tentang hasil penelitian meliputi gambaran umum objek penelitian, paparan data dan temuan penelitian yang berkaitan dengan tema skripsi, yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Adapun pada paparan data dan temuan penelitian terdiri dari satu poin tentang budidaya gurami dalam mengangkat perekonomian masyarakat Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, yang mencakup di dalamnya yaitu modal, pembuatan kolam dan kapasitas tebar, penentuan benih, perawatan, penentuan harga jual gurami, masa panen gurami, sampai ke peningkatan ekonomi masyarakat Desa Bendiljati Wetan.

Pada bab kelima berisi pembahasan yang menguraikan paparan lebih dalam terkait data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dan dikaji dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya. Bab ini terdiri dari satu poin yaitu pembahasan tentang sistem budidaya gurami dalam mengangkat perekonomian masyarakat Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, yang mencakup di dalamnya yaitu modal, pembuatan kolam dan kapasitas tebar, penentuan benih, perawatan, penentuan harga jual gurami, masa panen gurami, sampai ke peningkatan ekonomi masyarakat Desa Bendiljati Wetan.